

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Jawaban-jawaban tersebut kemudian diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Magang Usaha Tenun Sarung Adat Tolaki di Desa Ameroro Untuk Meningkatkan Keterampilan Fungsional Menenun.

Perencanaan program magang teriridari beberapa tahap yaitu: (a) persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran: identifikasi kebutuhan belajar masyarakat atau calon pemegang, rekrut calon pemegang, persiapan sarana dan prasarana dan bahan ajar atau KIT; (b) pendekatan yang dilakukan oleh pengelola agar masyarakat tertarik yaitu pendekatan kekeluargaan, melalui kepala desa, melalui kelompok dasawisma, majelis taklim dan arisan; (c) mekanisme pengalokasian waktu dan tempat; (d) sasaran program.

Pengelola program magang telah menerapkan perencanaan pembelajaran yang komprehensif, yaitu perencanaan program yang mampu mengantisipasi kebutuhan yang bervariasi dan luas, untuk jangka panjang, dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia dan paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan program pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran magang berfungsi sebagai pedoman bagi penyelenggara, permagang dan pemagang dalam melaksanakan proses magang.

Pendekatan magang yang diterapkan dalam perencanaan pembelajaran, melibatkan komponen yaitu: penyelenggara, permagang dan pemagang. Penyelenggara berperan sebagai motivator dan fasilitator, pembimbing pemagang dan sumber belajar lain dalam pelaksanaan magang, penyelenggara dan permagang memberikan bekal secara teoritis (mengundang pematiri-pemateri lain, praktisi) dan praktis (praktek di lokasi magang).

Perencanaan pembelajaran magang yang disusun berdasarkan pada berbagai kebutuhan pemagang, melalui berbagai teknik identifikasi dan penentuan prioritas pelaksanaan kegiatan. Adapun hal lain yang mendukung perencanaan adalah minat dan keseriusan pemagang itu sendiri mengikuti program magang, sehingga proses pembelajaran magang berjalan lancar, sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemandirian pemagang.

2. Strategi Pembelajaran Magang Usaha Tenun Sarung Adat Tolaki di Desa Ameroro Untuk Meningkatkan Keterampilan Fungsional Menenun.

Strategi pembelajaran magang terdiri dari beberapa tahap yaitu: (a) tahapan strategi pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi atau materi, partisipasi pemagang, tes, dan kegiatan lanjutan. (b) penerapan strategi pembelajaran; (c) peran permagang; (d) peran pemagang; (e) jenis metode yang digunakan dan (f) penerapan metode pembelajaran dalam pembelajaran magang.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran magang atau latihan kerja menenun ini adalah pembelajaran partisipatif. Pembelajaran partisipatif yang diterapkan, sangat tepat dengan sasaran pemagang

sebagai orang dewasa. Strategi pembelajaran partisipatif pada program magang yang diterapkan, memberikan stimulant kepada pemegang agar lebih mandiri, berfikir konstruktif dan lebih percaya diri.

Pengembangan diri pemegang dalam pendidikan luar sekolah, merupakan salah satu output agar pemegang mampu mandiri dan berfikir kritis.

Kemampuan permagang menjabarkan strategi pembelajaran melalui metode-metode pembelajaran, mampu menciptakan kondisi atau iklim pembelajaran yang dinamis. Pendekatan *teacher center* atau *student center*, tidak mendominasi salah satunya, melainkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pemegang dan lingkungan pemegang, dan cenderung dalam pembelajaran magang ini menggunakan pendekatan *student centered*. Melalui metode-metode pembelajaran yang bervariasi, mewujudkan motivasi dan iklim belajar yang nyaman, tidak menjenuhkan. Terbukti secara empiris, dalam kegiatan magang ini menggabungkan beberapa metode pembelajaran, diantaranya metode diskusi, metode penugasan, metode curah pendapat, metode tanya jawab, kelompok kerja atau praktik dan metode demonstrasi.

3. Penilaian Pembelajaran Magang Usaha Tenun Sarung Adat Tolaki di Desa Ameroro Untuk Meningkatkan Keterampilan Fungsional Menenun.

Tahap evaluasi merupakan upaya penilaian untuk mengetahui kemampuan pemegang. Pada tahap ini, ditempuh tiga langkah evaluasi, diantaranya :

- a. Penilaian awal, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemegang mengetahui tentang pengetahuan dan keterampilan menenun.

- b. Penilaian proses, adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemegang mampu memahami serta menguasai tentang materi yang disampaikan pada proses pembelajaran.
- c. Penilaian akhir, adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemegang mampu memahami serta menguasai tentang materi yang disampaikan pada akhir program pembelajaran.

4. Hasil Pembelajaran Magang Usaha Tenun Sarung Adat Tolaki di Desa Ameroro Untuk Meningkatkan Keterampilan Fungsional Menenun

Hasil pembelajaran magang adalah lulusan yang mampu bekerja mandiri dan menghasilkan, pendapat diperoleh dari hasil belajar pemegang.

Peningkatan pendapatan adalah kekatnya merupakan akibat dari adanya keterampilan kerja yang didukung dengan motivasi internal pemegang, memanfaatkan keterampilan fungsional sebagai solusi memecahkan permasalahan pendapatan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan untuk dijadikan bahan pertimbangan serta masukan bagi pihak yang akan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan magang sebagai berikut:

1. Pengelolaan Permangang

Hasil evaluasi pembelajaran magang hendaknya didokumentasikan, agar dijadikan bukti atau history perkembangan pemegang selama proses

pembelajaran magang. Mengingat banyak komponen yang terlibat dalam pelaksanaan magang, ada beberapa hal yang seyogianya diperhatikan antara lain: hendaknya perlu diupayakan penciptaan kerjasama yang harmonis antara penyelenggara dan dunia usaha, dalam hal ini para pengusaha lain. Ketika perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat desain pembelajaran, hal ini untuk memudahkan proses evaluasi, agar pemagang lebih bersemangat.

2. Pemagang

Bagi pemagang, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan diantaranya: a) Pemagang harus lebih banyak membaca buku-buku, mencari tentang motif-motif baru atau desain terbaru untuk tenunan, b) berusaha untuk mencari relasi atau kemitraan yang mampu mendukung usaha pemagang, c) berusaha untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk pengembangan usaha dan mencari informasi-informasi terbaru seperti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pameran, d) perlu menjalin kemitraan dengan lembaga swasta dan pengusaha lain, penyalur, toko-toko, agar bersedia menjadi penyalur produk-produk hasil tenun pemagang, sehingga pemagang lambat laun mampu mandiri dalam berusaha.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengkaji dan menelaah masalah-masalah mengenai pendekatan magang secara lebih spesifik tentang industry kreatif yang dapat dikembangkan di lokasi magang, aspek pemasaran atau strategi pemasaran yang

dianggap efektif. Bentuk pendampingan usaha dan penguatan usaha di bidang permodalan yang mendukung usaha kecil menengah (UKM).

Demikian beberapa saran yang penulis sampaikan, maksud dari saran ini merupakan masukan-masukan penulis sebagai peneliti. Apabila ada kata-kata yang kurang berkenan, penulis menghaturkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya.

